

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah tingkat Kejuruan Satria yang beralamat pada jalan Serengseng Raya No.26 RT.05/RW.06, Serengseng Kembangan Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 11630. Peneliti memilih sekolah tersebut dikarenakan SMK Satria memiliki permasalahan terkait Hasil belajar pada mata pelajaran Korespondensi, lalu faktor ketiga ialah sekolah SMK Satria memiliki masalah yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu masalah yang berkaitan dengan Kebiasaan Belajar dan Kemandirian Belajar.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2018. Waktu ini diambil dikarenakan waktu yang dianggap waktu yang paling efektif untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memfokuskan diri pada pelaksanaan penelitian.

## **B. Metode Penelitian**

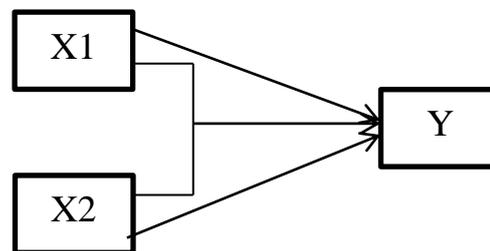
### **1. Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adalah dengan menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional yang berguna untuk mengetahui hubungan antara tiga variabel yang akan diteliti, yaitu hasil belajar (Y) dan Kebiasaan Belajar (X1) serta Kemandirian Belajar (X2). Dalam hal ini dijelaskan oleh Arikunto (2007:236) yang mendefinisikan survey sampel adalah penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok dan pengumpulan dan hanya dilakukan pada sebagian dari populasi.

Lalu dikuatkan dengan dengan pendapat Sugiyono (2009: 199) yang menyatakan tentang kuesioner yaitu Sugiyono yang menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam hal ini sudah jelas terkait dengan pengertian diatas bahwa data penelitian ini adalah data yang dihasilkan dari penyebaran angket (data primer) Kebiasaan belajar (Variabel X1) dan Kemandirian Belajar (Variabel X2), dan data dokumentasi (data sekunder) tentang hasil belajar.

## 2. Konstelasi Hubungan

Sesuai dengan Hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif antara Kebiasaan Belajar (Variabel X1) dan Kemandirian Belajar (Variabel X2) terhadap Hasil Belajar (Variabel Y), maka konstelasi pengaruh antara Variabel X1 dan X2 terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1

### Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan :

X1 = Variabel Bebas

X2 = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

→ = Arah Pengaruh

Konstelasi hubungan tersebut peneliti gunakan untuk memberikan arah penelitian yang dilakukan untuk peneliti, dimana Kebiasaan belajar dan Kemandirian Belajar sebagai variabel bebas atau yang disimbolkan dengan simbol (X1) dan (X2), Sedangkan variabel hasil belajar disimbolkan dengan simbol (Y).

### C. Populasi dan Sampling

Pada prinsip awalnya populasi adalah anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir sebuah penelitian dalam hal ini Mahmud (2009:154) mendefinisikan tentang populasi yaitu populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Pendapat ini pun dikuatkan kembali oleh Sugiono (2011:80) dalam bukunya yang mengatakan bahwa Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi dalam hal ini dapat diartikan bukan hanya orang tetapi juga ada objek dan benda benda alam yang lainya, maka dalam hal ini maka di dapatkan populasi seluruh siswa kelas X SMK Satria di Jakarta Barat yang berjumlah 165 orang. Menurut Sugiono (2011:81) mengartikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu.

Maka dalam hal ini penelitian menggunakan teknik Pengambilan sample dalam penelitian yaitu *Proportional random*

*sampling* atau teknik acak Proposal, dimana seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dapat dipilih. Data yang di dapat dalam penelitian ini diambil dari instrumen penelitian berupa kuesioner. Penentuan sample di dapat dari table *Isaac Michael* dengan taraf kesalahan sebesar 5% .

**Table III.1**  
**Teknik Pengambilan Sample**  
*Proportional Random Sampling*

Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
X AP 1	33	$33/165 \times 110$	22
X AP 2	33	$33/165 \times 110$	22
X AP 3	33	$33/165 \times 110$	22
X AP 4	33	$33/165 \times 110$	22
X AP 5	33	$33/165 \times 110$	22
	<b>165</b>		<b>110</b>

Sumber : data diolah peneliti

Dari hasil perhitungan tersebut tersebut maka jumlah sample yang di dapat adalah 110 siswa.

#### **D. Teknik pengumpulan Data**

Penelitian menggunakan data primer dan data sekunder, pengumpulan data primer untuk X1 dan X2 teknik pengambilan data dengan menggunakan kuesioner kepada siswa kelas X1 jurusan Administrasi Perkantoran sedangkan data sekunder untuk Y teknik pengambilan data melalui hasil belajar siswa di sekolah dalam bentuk hasil tes berupa nilai ulangan harian, UTS maupun UAS.

## **1. Hasil Belajar**

### **a) Definisi Konseptual**

Hasil belajar adalah kompetensi ataupun kemampuan tertentu yang diterima dari hasil pengalaman belajar seorang siswa yang meliputi tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor dan dapat diukur menggunakan hasil tes yang dinyatakan dalam bentuk angka.

### **b) Definisi Operasional**

Hasil belajar merupakan hasil yang di dapat dan sudah tersedia di sekolah, akan dilihat melalui nilai kognitif yang dibuktikan dengan hasil tes belajar siswa , lalu dinyatakan dengan bentuk angka yang di ambil dari hasil ulangan harian yang memiliki skala berkisar pada 0-100.

## **2. Definisi Kebiasaan belajar (X1)**

### **a) Definisi Konseptual**

Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang sudah ada dan bersifat menetap pada diri siswa pada saat menerima pelajaran, mengerjakan tugas, membaca buku serta pengaturan waktu dalam penyelesaian kegiatan belajar.

**b) Definisi Operasional**

Kebiasaan belajar merupakan bagian dari data primer yang diukur menggunakan kuesioner dengan menggunakan model *skala likert*. Tolak ukur yang digunakan adalah indikator dari kebiasaan belajar adalah mengerjakan tugas, pembuatan jadwal , membuat catatan, mengulang bahan ajar, dan serta kebiasaan membaca.

**c) Kisi-kisi Instrumen**

Kisi kisi instrumen ini disajikan pada kebiasaan belajar ialah kisi kisi yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh instrumen ini mencerminkan indikator-indikator variabel kebiasaan belajar. Kisi kisi instrumen dapat dilihat dari tabel III.2, berikut ini disajikan dalam bagian ini yaitu: kisi-kisi instrumen uji coba dan kisi kisi instrumen final. Kisi-kisi ini juga peneliti sajikan informasi mengenai butir *drop* dan *valid* setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

**Tabel III.2**  
**Kisi-kisi Tabel Instrumen Variabel X1**  
**(Kebiasaan Belajar)**

Indikator	Butir Uji Coba		Butir		Butir Final	
	(+)	(-)	Valid	Dro p	(+)	(-)
Mengerjakan tugas	4,11,20	3,16	4,11,20,3	16	4,10,19	3
Pembuatan jadwal	1,10,17,18	21,19	1,10,17,18,19	21	1,9,16,15	16
Membuat catatan	2,8,22,14,15,32	6,23	2,8,22,14,15,32,23	6	2,7,18,12,14,28	21
Mengulang bahan ajar	9,12,24,30,27,34,30,27	33,25	9,12,24,30,27,33,25		8,11,20,,25,23	21,27
Kebiasaan membaca	5,26,29,31	7,13,28	2,26,29,33,7	28,13	5,22,24,26	6

Sumber : data diolah peneliti

Pengukuran untuk mengisi setiap butir instrumen kebiasaan belajar di atas yang telah disajikan oleh peneliti, peneliti telah menyediakan jawaban alternatif yang mana dapat responden jawab menurut jawaban yang sesuai dengan hati nurani responden. Alternatif jawaban tersebut disesuaikan menggunakan *skala Likert*. Setiap butir jawaban yang diisi oleh responden bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawaban yang dipilih oleh responden, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel III.3**  
**Skala penilaian Variabel X1**  
**Kebiasaan belajar**

Pernyataan	Bobot Skor Item positif (+)	Bobot Skor Item negatif (-)
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Pernah ( P)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Sumber: di ambil oleh Peneliti

**d) Validitas instrumen Kebiasaan Belajar**

Proses pengembangan instrumen dari kebiasaan belajar dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen dengan menggunakan skala *Likert* yang memiliki lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut didasari dan mengacu pada indikator kebiasaan belajar yang mana dapat dilihat pada tabel III.3.

Selanjutnya konsep setiap instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, lalu setelah konsep data instrumen disetujui maka langkah berikutnya yaitu melakukan uji coba dengan instrumen tersebut, yang mana di lakukan uji coba kepada 30 siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Satria Jakarta sebagai responden untuk uji coba. Proses validasi dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba instrumen yaitu dengan melakukan validitas butir soal dengan

menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor instrumen.

Instrumen yang diuji coba dianalisis yang bertujuan untuk menyeleksi butir butir yang valid dan dapat terlihat bahwa instrumen tersebut dapat mewakili indikator dari variabel yang diukur.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r_{table} = 0,361$ , jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pernyataan dianggap valid. Namun jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut tidak akan digunakan yang mana bisa dikatan dengan butir drop.

Dari hasil perhitungan sebanyak 33 pernyataan di peroleh sebanyak 28 pernyataan yang valid dan 5 butir pernyataan nomor 6,13,16,21,28 dinyatakan tidak valid, sehingga 28 pernyataan inilah yang akan digunakan untuk penelitian. Kemudian butir butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas dengan menggunakan Microsoft Exel.

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas, nilai total varians butir sebesar 31,72 dan varians total sebesar 188,44 sehingga di peroleh nilai reliabilitasnya sebesar 0,864. Ini termasuk pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat dinyatakan bahwa 28 butir pernyataan pada variabel kebiasaan belajar layak

digunakan sebagai alat ukur penelitian, interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Table III4**  
**Table Interpretasi Reliabilitas**

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup
0,200-0,399	Rendah

### 3. Definisi Kemandirian Belajar (Variabel X2)

#### a) Deskripsi konseptual

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar yang di dorong oleh niat dan kemauan sendiri serta inisiatif dengan tanpa bantuan orang lain yang dapat dilihat dari indikator inisiatif bertanggung jawab dan tidak bergantung kepada orang lain

#### b) Definisi operasional

Kemandirian belajar merupakan bagian dalam data primer yang dapat diukur menggunakan kuesioner dengan model *skala likert* yang mencerminkan indikator bertanggung jawab, kemampuan berinisiatif, serta tidak bergantung pada orang lain.

#### c) Kisi kisi Instrumen Kemandirian belajar

Berdasarkan definisi konseptual dan oprasional tersebut, maka dapat disusun kisi kisi yang nantinya dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh instrumen ini

mencerminkan indikator indikator variabel kemandirian belajar, yang tertuang dalam butir butir pertanyaan dalam kisi kisi instrumen yang peneliti telah uraikan seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel III.5**  
**Kisi Kisi Instrumen Variabel X2**  
**(Kemandirian Belajar)**

Indikator	Butir Uji Coba		Butir		Butir Final	
	(+)	(-)	Valid	Dro p	(+)	(-)
Bertanggung Jawab	6,12,23	11,20,22	6,12,23,11,22	20	6,12,20	11,19
Inisiatif	2,7,13,21,15,24,26,9,27	5,14	2,7,13,24,26,9,27,5,14	21,15	2,7,13,21,229,27	5,14
Tidak bergantung pada orang lain	10,29,4,16,18,19,1	3,8,25,17,28	10,4,16,18,19,1,3,8,25,17	29,25,28	10,4,15,17,18,1	3,8,16

Sumber: Data diolah peneliti

Dalam hal ini untuk mengisi setiap butir pertanyaan dengan menggunakan model *skala likert*, telah peneliti sediakan alternatif jawaban yang sesuai dan setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawaban, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table III.6

**Tabel III.6**  
**Skala penilaian variabel X2**  
**Kemandirian belajar**

Pernyataan	Bobot Skor (+)	Bobot skor (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu- Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: data diolah peneliti

#### d) Validitas Instrumen Kemandirian Belajar

Proses pengembangan instrumen dari kemandirian belajar dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen dengan menggunakan skala *Likert* yang memiliki lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut didasari dan mengacu pada indikator kebiasaan belajar yang mana dapat dilihat pada table III.6.

Selanjutnya konsep setiap instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, lalu setelah konsep data instrumen disetujui maka langkah berikutnya yaitu peneliti melakukan uji coba dengan instrumen tersebut, yang mana di lakukan uji coba kepada 30 siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Satria Jakarta sebagai responden untuk uji coba. Proses validasi dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba instrumen yaitu dengan melakukan validitas butir soal dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor instrumen.

Instrumen yang diuji coba dianalisis yang bertujuan untuk menyeleksi butir butir yang valid dan dapat terlihat bahwa instrumen tersebut dapat mewakili indikator dari variabel yang diukur.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r_{table} = 0,361$ , jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pernyataan dianggap valid. Namun jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut tidak akan digunakan yang mana bisa dikatan dengan butir drop.

Dari hasil perhitungan sebanyak 29 pernyataan di peroleh sebanyak 23 pernyataan yang valid dan 6 butir pernyataan nomor 15,20,21,25,28,29 dinyatakan tidak valid, sehingga 23 pernyataan inilah yang akan digunakan untuk penelitian. Kemudian butir butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas dengan menggunakan Microsoft Exel.

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas, nilai total varians butir sebesar 16,97 dan varians total sebesar 81,97 sehingga di peroleh nilai reliabilitasnya sebesar 0,829. Ini berarti termasuk pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat dinyatakan bahwa 23 butir pernyataan pada variabel kemandirian belajar layak digunakan sebagai alat ukur penelitian, interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Table III7**  
**Table Interpretasi Reliabilitas**

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup
0,200-0,399	Rendah

## E. Teknik Analisis data

Teknik analisis pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan menggunakan estimasi parameter model regresi, dan data regresi yang di dapat selanjutnya diuji, pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS Versi 22.

Adapun langkah langkahnya sebagai berikut:

### 1. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Menurut Duwi (Priyatno, 2010: 54) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smimov* dan *Normal Probability Plots*.

Kriteria pengujian dengan statistic Kolmogorov-Smimov yaitu:

- 1) Jika signifikan (Asymp.sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal

- 2) Jika signifikan (Asymp.sig)  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

#### **b. Uji Linearitas**

Menurut Duwi (Priyatno, 2010: 42) uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik menunjukkan hubungan yang linear atau tidak. Pengujian dengan SPSS menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikan 0,05.

Kriteria pengujian dengan uji statistika yaitu:

- 1) Jika signifikan pada Linearity  $> 0,05$ . Maka data tidak mempunyai hubungan linier.
- 2) Jika signifikan pada Linearity  $< 0,05$ . Maka data mempunyai hubungan linier

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Multikolinearitas**

Menurut Tony (Wijaya, 2010: 125) uji multikolinearitas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen), model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance*  $< 0,1$  maka artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance*  $> 0,1$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Sedangkan kriteria pengujian statistika dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika *VIF*  $> 10$  maka artinya terjadi multikolinearitas
- 2) Jika *VIF*  $< 10$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Duwi (Priyatno, 2010: 67) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residu pada model regresi. Model regresi yang baik mesyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho* yaitu

dengan meregresi nilai absokut residual terhadap variabel independen.

Kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikan  $> 0,05$  maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikan  $< 0,05$  maka artinya terjadi heteroskedastisitas

Selain itu, untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas atau tidaknya yaitu dengan menggunakan analisis grafis. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat ada tidaknya pola tertentu dalam *Scatterplot* antara variabel dependen dengan residual. Dasar analisis ini apabila terjadi titik-titik dengan membentuk pola yang teratur maka mendefinisikan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, jika terdapat titik-titik dengan pola yang tidak jelas diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y maka mendefinisikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3. Persamaan Regresi Berganda**

Menurut Duwi (Priyatno, 2010: 78) analisis regresi linier berganda adalah analisis hubungan anatara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, serta untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan

variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Variabel terikat (hasil belajar)

$\alpha$  = Konstan (Nilai  $\hat{Y}$  apabila  $X_1, X_2 \dots X_n = 0$ )

$X_1$  = variabel bebas pertama (kebiasaan belajar)

$X_2$  = variabel bebas kedua (kemandirian belajar)

$b_1$  = koefisien regresi variabel bebas pertama  $X_1$  (kebiasaan belajar)

$b_2$  = koefisien regresi variabel bebas kedua  $X_2$  (kemandirian belajar)

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji F

Menurut Duwi (Priyatno, 2010: 83) uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- 1)  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  jadi  $H_0$  diterima
- 2)  $F_{hitung} > F_{tabel}$  jadi  $H_0$  ditolak

**b. Uji t**

Menurut Duwi (Priyatno, 2010: 86) uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel ondependen secara parsial terhadap variabel dependen.

1)  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  jadi  $H_0$  diterima

2)  $t_{hitung} > t_{tabel}$  jadi  $H_0$  ditolak

**5. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ / *R Square*) dengan rumus  $R^2 \times 100\%$  digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu konsep diri dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar. Dalam SPSS, hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada output model *summary* dari hasil analisis regresi linear.